

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak pernah lepas dari kebudayaan, *Bailau* juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang pernah berkembang di Kelurahan (KTK) Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Bailau* pada awalnya merupakan *tradisi* dalam *ritual* kematian khususnya di kampung Kampai Tabu Karambia kota Solok. Pada awalnya Tradisi *Bailau* ini gunanya adalah untuk meratapi salah satu anggota keluarga yang meninggal di perantauan dan jasadnya tidak bisa di bawa pulang ke kampung halaman karena keterbatasan ekonomi dan minimnya alat transportasi.

Dewasa ini masyarakat tidak lagi melakukan tradisi *Bailau* disebabkan beberapa hal diantaranya faktor agama yang tidak membolehkan lagi orang atau masyarakat dalam meratapi orang yang meninggal. namun sekarang *bailau* sudah dijadikan sebuah bentuk seni pertunjukan yang biasa ditampilkan masyarakat pada acara alek nagari yang sifatnya hiburan seperti Ulang Tahun Kota dan penyambutan tamu. Seiring dengan perubahan tersebut tradisi *Bailau* juga mengalami perubahan nama dari *Bailau* menjadi Tari *ilau*. Tari

ilau dimainkan oleh ibu-ibu yang sudah berumur antara 35th sampai 45th dengan jumlah pemain lebih kurang 10 sampai 15 orang salah satu diantaranya disebut dengan *tuo dendang* yang berfungsi sebagai tukang dendang untuk mengiringi tarian, namun dalam pertunjukannya ada satu orang laki-laki yang berperan sebagai pemuda yang akan pergi merantau,

Tari *ilau* ini berbentuk melingkar dengan titik tengahnya adalah si *tuo dendang* kemudian dilingkari oleh para penari yang disebut juga dengan pemain *galombang*, pemain *galombang* inilah yang menari bergerak mengikuti arah jarum jam sambil mengelilingi *tuo dendang*. *Tuo dendang* bertugas mendendangkan beberapa syair dengan ekspresi kesedihan layaknya seorang ibu kematian anaknya. Syair yang didendangkan berupa pantun, terdiri dari empat baris bersajak AB AB, disamping itu juga ada syair yang tidak bentuk pantun tapi berupa ungkapan kekecewaan atau penyesalan, Syair - Syair tersebut di dendangkan oleh *tuo dendang* seperti contoh notasi di bawah ini:





(Notasi 1 : Notasi dendang bailau yang berbentuk free ritem)

Tari *ilau* merupakan perpaduan antara musik vokal, teater, dan gerak. Pada pertunjukan Tari *ilau* ini, musik vokal yang digunakan adalah *dendang* yang bersifat *ratok* yang syairnya berbentuk pantun seperti contoh dibawah ini :

Bahasa Minang:

Baru nyo turun dari janjang
Antah babaliak antah tido
Baa nyo hati ndk ka mabuak
Anak hilang antah dimano

Pantun yang dikembangkan dalam dendang

Baru nyo turun dari o janjang, antah ba baliak antah tido
yooooooooo,,,,,eeeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang
ruso di hulu panjang tanduak biri biri di sembanyo
yooooooooo,,,,,eeeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang
ba a nyo hati indak ka mabuak anak hilang surang
yooooooooo,,,,,eeeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang.

Bahasa Indonesia:

Baru turun dari tangga
Entah kembali entah tidak
Gimana hati tidak mabuk
Anak hilang entah dimana

Syair *dendang* di atas didendangkan oleh duo dendang yang mana setiap pantun berakhir terjadinya interaksi antara *si-tuo dendang* dengan para pemain gelombang. Interaksi yang dimaksud berbentuk

Tanya jawab antara si tuo dendang dengan pemain gelombang dalam tari *ilau* seperti contoh dibawah ini :

Si-Tuo dendang	: oo dagang, baru nyo turun dari o janjang, antah ba baliak antah tido
Sekelompok ibu ibu	: yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap
Si-Tuo dendang	: oo dagang, ruso dihulu panjang tanduak biri biri disembanyo
Sekelompok ibu-ibu	: yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap
Si-Tuo dendang	: oo dagang ba a nyo hati ndak ka mabauk anak hilang surang
Sekelompok ibu-ibu	: yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap.

Demikian seterusnya sampai *ilau* berakhir. Selain unsur musik diatas dalam tari *ilau* juga terdapat unsur teater, unsur teater yang dimaksud berbentuk peran gunanya untuk menyampaikan isi cerita yang tidak bisa di ungkapkan lewat dendang tapi mereka ungkapkan lewat pemeranan. Selain itu juga terdapat unsur gerak, unsur gerak yang dimaksud berbentuk tari yang dimainkan oleh pemain gelombang seperti gerak *marantak*, gerak *manapiak* *dado* , gerak gerak tersebut merupakan gerak gerak yang hadir dalam emosional pada ritual kematian pada zaman dahulu yang ditata kembali menjadi gerak tari *ilau* (Syofia Ninon.2010: 6). Menurut Jakob Sumardjo dalam Ninon Syofia karya seni itu cenderung melukiskan atau mencerminkan jiwa, keinginan, nilai kenyataan dalam suatu kelompok masyarakat (2010:6)

Dari penjelasan di atas yang menjadi ide ketertarikan pengkarya ada dua yaitu adanya unsur teater, musik, gerak dan terjadinya interaksi tanya jawab antara vokal *tuo dendang* dengan sekelompok ibu

ibu penari *bailau* yang akan dituangkan kedalam bentuk garapan komposisi musik karawitan berbentuk teaterikal dengan memakai pendekatan tradisi.

Berdasarkan uraian di atas, dari yang menjadi ide ketertarikan pengkarya tersebut, yaitu adanya unsur teater, musik, gerak dan adanya interaksi tanya jawab antara vokal *tuo dendang* dengan sekelompok ibu-ibu penari *Bailau*. Pengkarya menggarap tradisi *bailau* dalam bentuk karya baru yang diberi judul “Ratok Kamatian” (Meratapi Kematian). Judul karya “Ratok Kamatian” ini, secara garap komposisinya berkaitan dengan inti cerita dari tradisi *bailau* itu sendiri yaitu meratapi kematian seorang anak meninggal dirantau yang jasadnya tidak bisa dibawa pulang kekampung halaman. Jadi pada dasarnya kedua aspek diatas menjadi ide dasar ketertarikan pengkarya dalam menggarap tradisi *Bailau* kedalam bentuk karya baru dengan judul karya “Ratok Kamatian”.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan sebuah komposisi musik karawitan yang bersumber pada tradisi *bailau* dengan adanya unsur music, teater, gerak dan terjadinya interaksi tanya jawab antara situo dendang dengan sekelompok ibu ibu pemain galombang.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan :

Untuk menuangkan ritual kematian kedalam bentuk komposisi musik karawitan yang berbentuk teaterikal

Kontribusi Penciptaan :

1. Untuk memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S-1) sesuai minat komposisi di Progam Studi Karawitan ISI Padangpanjang.
2. Untuk Mewujudkan ide pengkarya dalam sebuah bentuk komposisi musik baru yang terinspirasi dari tradisi *Tari ilau* di (KTK) Nagari Kampai Tabu karambia Kota Solok.
3. Sebagai media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik Nusantara terhadap *tari ilau* yang terdapat di Nagari KTK Kota Solok
4. Karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan bagi mahasiswa lainnya, dalam hal penggarapan komposisi musik sekali gus bisa menjadi perangsang munculnya ide yang bersumber dari *Tari ilau* tersebut.
5. Melalui komposisi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu metoda pelestarian kebudayaan masyarakat khususnya dalam bidang kesenian tradisional.

6. Untuk menambah referensi bagi mahasiswa dalam proses penggarapan karya komposisi musik baru khususnya di jurusan seni karawitan dan mahasiswa ISI Padangpanjang pada umumnya.

D. Keaslian Karya

Sebelum mewujudkan karya komposisi karawitan "*Ratok Kematian*", pengkarya melakukan apresiasi terhadap karya terdahulu, terutama karya komposisi yang berangkat dari kesenian *tari ilau*. Agar tidak terjadi penjiplakan atau peniruan dalam garapan karya komposisi yang pengkarya garap. Untuk itu pengkarya mengacu kepada beberapa tulisan diantaranya:

Irvan Ahmadi Dayu (2017), "*Fantasi Ilau*" dalam karya ini irvan menggunakan *D zigana* dengan nada nada dasar *Harmonic minor D*, C dengan vokal *Vokaider*.

Doris Andika Putra (2016). "*Bailau Tigo Nada*" dalam karyanya doris Berangkat dari nada yang ada pada tradisi *Bailau* , yaitu bentuk dasar dari nada Dm (A,Bes,D) ini dikembangkan kedalam bentuk ritme dan vokal yang dihadirkan kedalam bentuk melodi.

Dari sample karya yang telah diinformasikan tersebut , dapat dilihat perbedaannya masing-masing dengan karya komposisi "*Ratok Kematian*" yang akan pengkarya garap ini. Perbedaan tersebut terdapat pada aspek ide/gagasan. Dalam hal ini pengkarya

menggarap dengan pendekatan tradisi dengan ide ketertarikannya yaitu terjadinya interaksi Tanya jawab antara *Tuo dendang* dengan sekelompok ibu-ibu yang saling menyambung tanpa terputus dan ada nya unsur vocal, teater , dan gerak yang terkandung pada tradisi tari

ilau

